

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa-mahasiswa Pasca Sarjana Ilmu Akuntansi (PIA), Pendidikan Profesi Akuntansi, serta anggota Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) yang meminta responden untuk menjawab beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan persepsi investor (investor potensial) atas kegunaan *website* perusahaan *go-public* dalam proses pengambilan keputusan investasi. Kuesioner akan langsung di antar ke tempat responden dan untuk tenggang waktu pengambilan kuesioner akan ditetapkan.

3.2. Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (responden tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan melalui kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

3.3. Pengukuran Variabel

1. Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah persepsi kemudahan penggunaan (EU), persepsi kegunaan (US), dan persepsi nilai informasi (IV).

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah minat perilaku (BI) investor untuk menggunakan *website* perusahaan *go-public* dalam proses pengambilan keputusan investasi oleh investasi potensial.

3.3.1. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan derajat kepercayaan investor bahwa menggunakan teknologi internet akan bebas dari usaha. Dengan kata lain, persepsi kemudahan penggunaan teknologi internet oleh investor merupakan persepsi atau anggapan investor bahwa teknologi internet relatif mudah di mengerti dan mudah digunakan. Pengukuran atas variabel ini telah dikembangkan oleh Davis et al. untuk penggunaan teknologi komputer, direplikasi oleh Agarwal dan Karahanna (2000) dan Kusumawati (2003) untuk penggunaan teknologi internet.

Karena penelitian ini berfokus pada penggunaan teknologi internet, maka item yang digunakan sebagai pengukur kemudahan penggunaan mangacu pada Agarwal dan Karahanna (2000). Pengukuran persepsi kemudahan penggunaan

menggunakan skala Likert 5 point dengan skor satu sampai lima (menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju).

3.3.2. Persepsi Kegunaan (*perceived Usefulness*)

Sama halnya dengan persepsi kemudahan penggunaan, penelitian ini akan menggunakan item kuesioner yang sama dari penelitian Igbaria (1997), Agarwal dan Karahanna (2000), Anandarajan et al. (2002), dan digunakan juga oleh Kusumawati (2003). Item-item kuesioner yang ada dalam kuesioner ini disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pengukuran persepsi kegunaan penggunaan menggunakan skala Likert 5 point dengan skor satu sampai lima (menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju).

3.3.3. Persepsi Nilai Informasi (*Perceived Informativeness*)

Penelitian ini menggunakan item kuesioner dalam penelitian Ducoffe (1996) untuk variabel persepsi nilai informasi. Variabel tersebut dikembangkan oleh Ducoffe (1996) berdasarkan penelitian Hakwins (1994) tentang persepsi kelebihan dan kekurangan informasi dalam internet yang kemudian digunakan dalam penelitian Kusumawati (2003). Item-item indikator dalam variabel tersebut diadopsi dalam penelitian ini dengan melakukan beberapa penyesuaian, yaitu dengan mengubah keputusan pembelian menjadi keputusan investasi. Asumsi yang mendasari pengadopsian variabel tersebut adalah bahwa sebenarnya keputusan investasi juga merupakan keputusan pembelian oleh investor, hanya saja produk yang ditawarkan adalah sekuritas perusahaan. Pengukuran variabel

ini juga menggunakan skala Likert 5 point dengan skor satu sampai lima (menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju).

3.3.4. Minat Perilaku untuk Menggunakan *Website*

Sama dengan variabel sebelumnya, item kuesioner variabel ini juga diambil dari kuesioner Agarwal dan Karahanna (2000), yang digunakan juga oleh kusumawati (2003). Pengukuran variabel ini juga menggunakan skala Likert 5 point dengan skor satu sampai lima (menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju).

Tabel 3.1.
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Skala
Persepsi kemudahan penggunaan (<i>perceived Ease Of Use</i>) (EU)	Derajat kepercayaan seseorang bahwa menggunakan suatu sistem tertentu akan bebas dari usaha	Likert 5 point	Nominal
Persepsi kegunaan (<i>perceived Usefulness</i>) (US)	Derajat kepercayaan seseorang bahwa menggunakan suatu sistem tertentu akan meningkatkan kinerja kerjanya	Likert 5 point	Nominal
Persepsi nilai informasi (<i>perceived Informativeness</i>) (IV)	Nilai informasi ditentukan dari dua hal, yaitu manfaat dan biaya mendapatkannya. Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya mendapatkannya.	Likert 5 point	Nominal
Minat perilaku (<i>behavioral intention</i>) (BI)	Individual-individual yang mempunyai niat atau keinginan untuk melakukan perilaku	Likert 5 point	Nominal

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Structural Equation Model* (SEM), suatu teknik permodelan statistik yang umum digunakan dalam ilmu keperilakuan. SEM merupakan salah satu analisis multivariate yang dapat menganalisis hubungan variabel secara kompleks. Analisis ini pada umumnya digunakan untuk penelitian-penelitian yang menggunakan banyak variabel. SEM dapat dipandang sebagai kombinasi dari analisis faktor dan regresi atau path analysis oleh Hox dan Bechger, 1999 (Kusumawati, 2003). Analisis SEM tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan software statistik *Partial Least Square* (PLS).

Menurut Jogiyanto (2009) Analisis *Partial Least Squares* (PLS) adalah teknik statistika *multivariate* yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel berganda. PLS adalah salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel yang kecil, adanya data yang hilang (*missing values*) dan multikolinearitas.

Keunggulan dari PLS ini adalah informasi yang dihasilkan efisien dan mudah diinterpretasikan terutama pada model yang kompleks atau hipotesis model, dapat digunakan pada data set yang kecil, tidak mensyaratkan asumsi normalitas, linearitas dan heteroskedastisitas, serta dapat digunakan pada indikator yang bersifat reflektif dan formatif terhadap variabel latennya. Namun PLS juga mempunyai kelemahan yaitu lemah secara dasar statistika atau matematika dalam mengestimasi model, aplikasi perangkat lunak yang dikembangkan masih

terbatas dan membutuhkan aplikasi perangkat lunak lain untuk menghasilkan output tertentu, misal probabilitas signifikansi.

Selain itu PLS juga dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas. *PLS* juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. Variabel laten adalah variabel yang tidak bisa diukur secara langsung dan memerlukan beberapa indikator (variabel *manifest*/ variabel *observed*) sebagai proksi. Dalam *PLS* variabel independen sering disebut juga variabel eksogen, sedangkan variabel dependen dapat disebut juga variabel endogen. *PLS* dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif. Dalam penelitian ini menggunakan indikator reflektif karena variabel laten mempengaruhi indikatornya (Ghozali, 2010).